

GreatLink Dynamic Equity Fund

Portofolio



Tujuan Investasi

GreatLink Dynamic Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat risiko tinggi untuk investasi jangka panjang.

Strategi Investasi

Penempatan investasi pada GreatLink Dynamic Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

Alokasi Aset

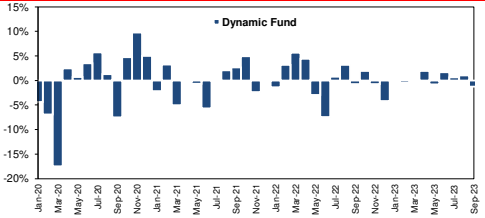
<ul style="list-style-type: none"> ≥ 80% pada Efek Ekuitas ≤ 20% pada Pasar Uang 	Sektor: Keuangan 35% Infrastruktur 16% Barang Konsumen Primer 14% Energi 7% Kas & Deposito 7% Barang Baku 6%	Kesehatan 6% Perindustrian 3% Barang Konsumen Non-Primer 3% Teknologi 1% Properti & Real Estat 1%
--	---	---

Portofolio Utama

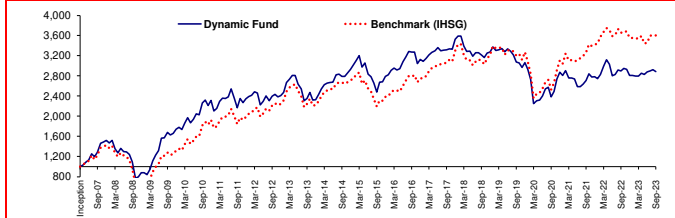
Deposito Berjangka (Berdasarkan Urutan Abjad)	Sep-23		Aug-23		Perubahan (%)
	NAV/Unit	2935.85	NAV/Unit	2937.36	
Nilai Tertinggi					-0.05%
Nilai Terendah		2881.13		2881.08	0.00%

Saham Dengan Bobot Terbesar
(Berdasarkan Urutan Abjad)
 Astra International Tbk.*
 Bank Central Asia Tbk.*
 Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
 Charoen Pokphand Indonesia Tbk.*
 Kalbe Farma Tbk.*
 Mayora Indah Tbk.*
 Sumber Alfaria Trijaya Tbk.*
 Telkom Indonesia (Persero) Tbk.*
 * Tidak ada pihak terafiliasi

Kinerja bulanan Dalam %



NAB GreatLink Dynamic Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Dynamic Fund	-1.26%	0.37%	3.20%	2.90%	-0.23%	21.31%	-10.26%	188.84%
Indeks Harga Saham Gabungan	-0.19%	4.17%	1.98%	1.30%	-1.43%	42.50%	16.12%	260.43%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 10-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat Hasil	: Optimal
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: Maksimal 2.25% p.a.*
Tingkat Risiko	: Tinggi	Harga Unit	: 2,888,3540
Total Dana 30-Sep-23	: Rp 1,135.6 Miliar	Total Unit	: 393,179,422
NAB Pembentukan	: Rp. 1,000	Pengelola Investasi	: PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Ashmore Asset Management Indonesia
Kode Bloomberg	: GRLDYNA IJ		

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0.2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG menutup bulan Sep23 di -0.19%, mengungguli sebagian besar saham regional dan global yang mengalami aksi jual lebih tajam sepanjang bulan tersebut. IDX30 dan LQ45 berada di bawah IHSG masing-masing sebesar -1.26% dan -0.99% karena dukungan terhadap IHSG datang dari nama-nama seperti AMMN dan PANI yang tidak masuk dalam indeks sempit sedangkan saham-saham berkapitalisasi besar seperti BBRI, GOTO, dan BBCA menyeret IDX30 dan LQ45 ke bawah. Lemahnya sentimen global dan pasar global mengakibatkan arus keluar sebesar USD 243 juta sepanjang bulan tersebut, sehingga menjadikan arus keluar asing YTD dari pasar ekuitas menjadi setara USD 310 juta. Kinerja terbaik bulanan relatif terhadap IHSG pada Sep23 adalah bahan baku (+8.6% vs JCI), energi (+4.9%), perindustrian (+1.4%), transportasi dan logistik (+1.2%), dan konsumen primer (+0.9%). Sementara itu, pelemahan relatif terhadap IHSG adalah properti (-4.2%), konsumen non-primer (-3.8%), kesehatan (-3.0%), teknologi (-1.8%), dan infrastruktur (-0.1%). Pasar obligasi juga mengalami aksi jual dengan imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun meningkat menjadi 6.894% dari 6.362% pada bulan sebelumnya. Posisi investor asing pada obligasi pemerintah Indonesia turun sebesar IDR 23tn sepanjang bulan karena posisinya menurun dari IDR 846tn menjadi IDR 823tn. Hal ini mengakibatkan investor asing memegang 15.0% obligasi pemerintah yang beredar, turun dari 15.4% pada bulan sebelumnya. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 5,75% selama 8 bulan berturut-turut untuk menjaga stabilitas makro. Meskipun inflasi akan tetap berada dalam target BI 3±1%, kemungkinan pemotongan 7-DRRR tahun ini sangat tidak mungkin karena meningkatnya risiko nilai tukar.

Profil Manager Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$30 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2022, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2022. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dan Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknovate dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

KETENTUAN

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. **Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang.** Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.